



PELATIHAN DAKWAH DIGITAL LIVE STREAMING SEBAGAI UPAYA PROGRAM PAHAM DIGITAL PEMUDA DESA BULU KEDIRI

M Thoriqul Huda¹, Nur Maria Setyorini², Yulia Lailatul Fitria Wulandari³, Umi Masyitoh⁴, Lailatul Rohmah Irfa'ud Darojah⁵, Helmalia Herni Putri Aryuni⁶, Eva Khoirun Ni'mah⁷, Ahmad Faiz Yulianta⁸, Binti Ro'ikatul Jannah⁹, Ayu Fajar Lestari¹⁰, Selsa Rinwelmina¹¹, Nanda Ayu Pransischa¹², Aan Khunayfi A'ynul Haq¹³, Intan Masnurti Jayanti¹⁴, Muhammad Fadli Zuhairi¹⁵, Mohammad Fauzi Rohman¹⁶

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16} Institut Agama Islam Negeri Kediri

Pos-el : huda@iainkediri.ac.id¹⁾,
nurmaria239@gmail.com²⁾
yulialailatul083@gmail.com³⁾
umimasyitoh15@gmail.com⁴⁾
laila.irfa@gmail.com⁵⁾
helmaliaputri605@gmail.com⁶⁾
evakhoirun711@gmail.com⁷⁾
lianta0307@gmail.com⁸⁾
bintiroika22@gmail.com⁹⁾
ayufajar59@gmail.com¹⁰⁾
selsarinwelminaup192001@gmail.com¹¹⁾
ayunanda069@gmail.com¹²⁾
aankhunayfi1204@gmail.com¹³⁾
intanm1307@gmail.com¹⁴⁾
fadlizuhairi5@gmail.com¹⁵⁾
paymentmohammad17@gmail.com¹⁶⁾

Received 6 July 2023; Received in revised form 28 July 2023; Accepted 19 August 2023

Abstrak

Fakta bahwa perkembangan media sosial telah masuk ke berbagai sisi kehidupan tidak dapat dihindari. Tentunya hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik misalnya dalam penyebaran informasi atau dakwah keagamaan di media sosial. Pelatihan dakwah digital media sosial melalui *live streaming* bertujuan untuk memperkuat kemampuan media digital sebagai sarana dakwah dan upaya menggerakkan pemuda dalam kegiatan keagamaan serta publikasi kegiatan di media sosial. Hal ini karena Desa Bulu merupakan wilayah yang masyarakatnya 100% beragama Islam dan memiliki banyak kegiatan rutin keagamaan. Dalam pelatihan dakwah digital media sosial melalui *live streaming*, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah metode yang menggabungkan antara *research* dan *action* yang berkesinambungan dengan melibatkan masyarakat. Dengan mengikuti pelatihan ini peserta dapat memiliki bekal awal untuk melakukan *live streaming* secara mandiri melalui *smartphone* atau kamera. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap metode dakwah sehingga dalam penerapannya, maka cara berdakwah harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga tidak tertinggal dan dapat berjalan dengan efektif.

Kata kunci: *Dakwah, Live Streaming, Media Sosial.*

Abstract

The fact that the development of social media has entered into different facets of life is inevitable. Of course, this can be used well, for example in the dissemination of information or religious proselytizing on social media. Social media digital da'wah training through live

streaming is one form of utilizing media as a means of da'wah and an effort to mobilize youth in religious activities and social media publications. This is because Bulu Village is an area where the community is 100% Muslim and has many routine religious activities. In social media digital da'wah training through live streaming, the method used in this community service activity is the PAR (Participatory Action Research) method. The PAR (Participatory Action Research) method is a method that combines research and continuous action by involving the community. By participating in this training, participants can have the initial provisions to do live streaming independently via smartphone or camera. The development of technology is very influential on the method of da'wah so in its implementation, the way of da'wah must be adjusted to technological developments so that it is not left behind and can run effectively.

Keywords; *Da'wah; Live Streaming; Social Media.*

PENDAHULUAN

Secara bahasa, dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *ya'u* (*fi'il mudhari*) dan *da'a* (*fi'il madli*) yang memiliki makna memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon (Hardian, 2018). Selain kata '*dakwah*', al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan '*dakwah*', yakni kata '*tabligh*' yang berarti penyampaian, dan '*bayan*' yang berarti penjelasan (Teguh dan Faris, 2018).

Dakwah adalah segala kegiatan yang berusaha mengajak manusia (masyarakat) untuk berbuat kebaikan dan melarang kemungkaran, baik dengan perkataan, tulisan, gambar maupun perbuatan dengan cara yang tepat sesuai dengan prinsip Islam untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia (Puput, 2020). Menurut Firmansyah dan Fuad, dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat (*jamaah*) sehingga mereka terpanggil dan merasakan pentingnya nilai-nilai keislaman (Firmansyah & Fuad, 2022).

Kegiatan dakwah ini antara lain berdasarkan pada Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl : 125) (Kementerian Agama, 2013)

Media sosial adalah aplikasi berbasis internet (*media online*). Pengguna dapat membuat halaman web pribadi dan kemudian terhubung satu sama lain untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial mendukung interaksi sosial serta dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pesan ditransmisikan secara bebas, tidak perlu melalui *gatekeeper*, pesan seringkali dikirim lebih cepat daripada media lain, dan penerima pesan memutuskan waktu interaksi (Puput, 2020).

Media digital dapat menjadi salah satu penyebar informasi yang penyebarannya mampu mencapai lingkup luas (Zohriyatun, 2019). Dengan adanya media digital dapat dimanfaatkan untuk penyebaran dakwah, sehingga nilai-nilai



keagamaan dapat tersebar keberbagai kalangan. Tentunya tidak hanya tersampaikan kepada *jamaah* yang ada di dalam forum, melainkan kepada masyarakat di luar forum serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Media dakwah merupakan media yang digunakan para *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Seiring dengan perkembangan zaman, media dakwah tidak hanya dapat disampaikan dari mimbar majelis, melainkan dapat disampaikan melalui *platform* media sosial. *Da'i* atau pendakwah di era digital seperti saat ini dituntut semakin kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam melalui media sosial yang mudah diakses seperti *smartphone*.

Karakteristik dakwah di media sosial adalah jaringan (*network*), informasi, bersifat *interface*, dapat diarsipkan (*archive*), berlangsung pada saat itu juga (*realtime*) dan adanya interaksi (*interactivity*) (Asna, 2021). Berdasarkan penelitian Sony dkk, ditemukan klasifikasi konten dakwah digital, yaitu konten dakwah informatif, konten dakwah kekinian dan konten dakwah kontroversial (Sony dkk, 2023).

Menurut Arsyad yang dikutip dalam jurnal "Daya Tarik Dakwah Digital sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial" karya Reza Mardiana, media secara bahasa berarti perantara atau pengantar. Sedangkan secara istilah media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide dan gagasan, sehingga ide dan gagasan yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju (Reza, 2020).

Saat ini kita telah melihat kemajuan teknologi yang artinya segala sesuatu menjadi lebih mudah dalam segala hal, banyak strategi, dan cara yang dapat kita gunakan untuk menyebarkan dakwah dengan mudah. Kehadiran media baru seperti surat kabar, majalah, media sosial, majalah, film, televisi, radio, lukisan, iklan, lagu, dll mempercepat penyebaran kegiatan dan materi dakwah. Lain halnya ketika pada zaman Nabi dan para sahabat media dakwah sangat terbatas, berpusat pada dakwah *qauliyah bi allisan dan dakwah fi'liyah bi al-uswah* yang dipadukan dengan media dakwah menggunakan huruf (*rasail*) (Puput, 2020).

Jadi artinya dakwah di zaman modern ini adalah dakwah yang pelaksanaannya sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari segi bahan, metode maupun sarana yang digunakan. Untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif di era milenial, maka para *da'i* haruslah mereka yang berilmu dan berwawasan luas, menyampaikan materi atau kandungan dakwah yang sebenarnya (Puput, 2020).

Perkembangan teknologi masa kini yang berkembang di berbagai sisi tentunya tidak semua orang mampu menguasainya secara langsung, termasuk pengetahuan mengenai *live streaming*. Oleh karena itu perlu untuk mengembangkan kemampuan menguasai teknologi. Karena di era saat ini yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan teknologi adalah kalangan pemuda, sehingga perlu diperdalam lebih

jauh dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan penyebaran dakwah agama, terutama di media sosial. Salah satu bentuknya adalah melalui pelatihan dakwah digital *live streaming*.

Pengabdian dalam bentuk pelatihan media digital telah dilakukan oleh beberapa abdimas, seperti tulisan Sandha Soemantri dengan judul pengabdian Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Digital, pengabdian didasari pada model pembelajaran yang merambah dengan menggunakan sarana digital, pelatihan ini diikuti oleh 60 dosen FKIP UM Surabaya dengan menggunakan metode caramah (Soemantri, 2019). Pengabdian lain dalam bidang dakwah dan digital seperti yang dibahas oleh Prembayun Miji Lestari dengan tema Pelatihan Dakwah Digital Bagi Para Guru di Kabupaten Klaten, hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta harus mulai memperkuat wacana dakwah pada media digital seperti berupa video, flyer atau meme yang dipublikasikan di media sosial Youtube, Instagram, dan WA (Prembayun, 2023).

Pelatihan dakwah digital melalui *live streaming* juga dilakukan di Desa Bulu yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Desa Bulu terdiri dari lima dusun, yaitu Dusun Gapuk, Dusun Bogo, Dusun Karangdoro, Dusun Ngawinan, Dusun Bulusan. Desa Bulu berbatasan langsung dengan Kota Kediri di bagian Utara, tepatnya Kelurahan Banjarmlati, Kecamatan Mojojoto. Di wilayah selatan berbatasan dengan Desa Petok, Kecamatan Mojo. Wilayah timur berbatasan dengan sungai Brantas dan di wilayah barat berbatasan dengan Desa Sidomulyo yang masih berada di Kecamatan Semen.

Di Desa Bulu masyarakatnya 100% adalah penganut agama Islam yang sangat kental dengan berbagai kegiatan keagamaan. Banyak potensi-potensi yang ada di masyarakat Desa Bulu, misalnya adalah banyak pelaku usaha industri rumah tangga dan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Dengan banyaknya kegiatan keagamaan, seperti *Lailatul Ijtima'*, P2A (Pembinaan Pengamalan Agama), rutinan *diba'*, rutinan *Jamiah bin Nadhor*, dll yang belum terdokumentasikan atau *live streaming*-kan, maka hal ini dapat menjadi peluang bagi pemuda dan pemudi untuk memanfaatkannya sehingga dapat bermanfaat bagi mereka dan masyarakat. Kegiatan ini didorong dengan perkembangan teknologi masa kini sehingga pemuda dan pemudi dapat berkreasi dan berinovasi dari kegiatan keagamaan yang ada, misalnya dokumentasi atau *live streaming* kegiatan di media sosial. Penelitian yang berbasis pengabdian ini membahas mengenai pelatihan dakwah digital media sosial pada pemuda, dalam hal ini adalah melalui *live streaming*. Tujuan diadakannya pelatihan *live streaming* ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai tata cara *live streaming* di media sosial kepada pemuda.

Tujuan umum dari pengabdian masyarakat yang melibatkan pemuda dan pemudi Desa Bulu dalam pelatihan dakwah digital melalui *live streaming* merupakan sarana untuk mengembangkan dakwah agama bagi kalangan muda. Karena pemuda dan pemudi adalah penerus dan pengendali bangsa di kemudian



hari. Pemuda dan pemudi merupakan salah satu sasaran yang tepat sebagai pendakwah Islam melalui dakwah digital (Aziz dan Solahuddin, 2023). Hal ini karena mayoritas masyarakat yang mengakses media sosial adalah kalangan muda. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemuda desa Bulu mulai memahami dan mampu melakukan integrasi dakwah live streaming pada kegiatan keagamaan yang dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah metode yang menggabungkan antara *research* dan *action* yang berkesinambungan dengan melibatkan masyarakat (Huda et al., 2023). PAR berbeda dengan kegiatan penelitian lainnya yang biasa dilakukan oleh lembaga survey, para akademisi, dan lain sebagainya. Dalam melakukan kegiatan PAR, peneliti berpartisipasi dan bekerjasama dengan masyarakat secara langsung dan tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang sedang diteliti (Abdul Rahmat, 2020). PAR merupakan *research* dengan arah dan tujuan melakukan perubahan atau tindakan kearah yang lebih baik, serta melibatkan semua pihak yang relevan dalam mengkaji segala tindakan yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat (Nelson, 2017), dalam rangka mengimplementasikan sebuah teori, melalui pengembangan tindakan, atau beberapa tindakan untuk melakukan perubahan lingkungan dan kondisi sosial (Rosyada, 2020).

PAR (*Participatory Action Research*) adalah model *research* yang mencari suatu masalah untuk dihubungkan antara proses penelitian dan perubahan sosial (Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, 2020). Adapun perubahan sosial yang dimaksud ialah cara agar dalam proses pemberdayaan bisa mewujudkan 3 tolak ukur yaitu terdapat komitmen bersama masyarakat, terdapat lembaga baru yang dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat, serta terdapat kepemimpinan dalam masyarakat.

PAR pada dasarnya adalah *research* yang menyertakan secara aktif pihak-pihak terkait dalam mengamati tindakan yang sedang berlangsung di masyarakat guna melakukan perbaikan dan perubahan yang lebih baik (Supriadi, 2022). Maka dari itu, peneliti harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks terkait, seperti politik, sejarah, ekonomi, budaya, dan lain-lain. Pada prinsipnya metode PAR digunakan sebab kegiatan pengabdian kepada masyarakat berawal dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Adapun permasalahan yang di alami oleh masyarakat Desa Bulu yakni banyaknya pemuda dan pemudi yang kurang berperan aktif dalam organisasi pimpinan ranting IPNU IPPNU. Selain itu, Desa Bulu tergolong desa agamis dengan banyaknya kegiatan keagamaan mulai dari acara harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan dari semua kalangan baik dari anak-anak, para remaja, ibu-ibu, hingga bapak-bapak. Misalnya pengajian P2A (Pembinaan Pengamalan Agama), pengajian *ahad pon*, rutinan *diba'iyah*, rutinan

bin-nadhhor, lailatul ijtima', dan sebagainya. Akan tetapi, belum disebarluaskan dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih saat ini. Sehingga, hal tersebut sangatlah disayangkan dan berusaha untuk mencari solusinya dengan cara memberikan pelatihan dakwah digital media sosial melalui *live streaming* kepada pemuda pemudi IPNU IPPNU dan pemuda pemudi sekitar. Selain agar IPNU IPPNU kembali aktif berorganisasi, kegiatan dakwah juga dapat disebarluaskan melalui media sosial secara luas dan dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dimulai dengan peninjauan terhadap pemuda dan pemudi IPNU IPPNU Desa Bulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi problem yang dihadapi dengan melakukan observasi dan wawancara. Tahap kedua, setelah data dan informasi terkumpul maka dilakukan penyusunan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan "Pelatihan Dakwah Digital Media Sosial Melalui *Live Streaming* pada Pemuda Desa Bulu Kecamatan Semen." Pelatihan tersebut mencakup beberapa materi yaitu pengenalan dakwah digital, perlunya digitalisasi dakwah, pengenalan *Live Streaming*, perlunya melakukan *live streaming* untuk penyebarluasan dakwah, serta menunjukkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk *live streaming*.

Pelatihan dakwah digital media sosial melalui *live streaming* dilakukan pada hari Minggu, 30 Juli 2023 di Balai Desa Bulu Kecamatan Semen dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan diskusi bersama terkait cara melakukan *live streaming* serta aplikasi penunjangnya. Anggota peserta berasal dari pemuda dan pemudi Desa Bulu serta pimpinan ranting IPNU IPPNU Desa Bulu. Tahap terakhir yakni, para peserta dapat menerapkan dan mempraktekkan materi yang didapat selama pelatihan berlangsung. Sehingga peserta dapat berkontribusi dalam kemajuan desa dengan mempraktekkan materi yang didapat. Yang mana praktek yang dapat dilakukan adalah melakukan dokumentasi kegiatan keagamaan seperti pengajian P2A (Pembinaan Pengamalan Agama), *Lailatul Ijtima'*, Pengajian Rutin *Ahad Pon*, dan lain sebagainya melalui *live streaming*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan Pelatihan

Pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan menggunakan *live streaming* di *YouTube* untuk pengembangan komunitas *ngaji online* dibuka secara resmi oleh Tim pengabdian mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri yang dihadiri oleh Kepala Dusun Gapuk yaitu Bapak Muhib, Ketua *Tanfidziah* Ranting Bulu yaitu Bapak Miftahuddin, dan Kepala *Rais Syuriah* desa Bulu yaitu Bapak Syamsul Huda serta diikuti oleh pemuda Ranting Desa Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.





Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Live Streaming

Pemberian Materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu pemberian pelatihan *live streaming* dakwah digital media sosial menggunakan *live streaming YouTube* untuk pengembangan komunitas *ngaji* diantaranya: materi penggunaan *live streaming YouTube*, materi cara mengoperasikan aplikasi PRISM Live Studio ke *live streaming YouTube*.



Gambar 2. Pemberian Materi

Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab *daa'a* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menghimbau, mendorong dan memohon (Muriah, 2000). Secara terminologi dakwah adalah ajakan, baik itu dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku dalam upaya menimbulkan pengaruh terhadap orang lain baik secara individu maupun kelompok bahwa dalam dirinya lahir pemahaman, persepsi sikap penghargaan dan pengalaman ajaran agama sebagai pesan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.

Peran Media dalam Dakwah

Media berperan dalam menyampaikan pesan setidaknya dalam empat hal, yaitu efektivitas, efisiensi, konkret, dan motivatif. Media memfasilitasi penyebaran informasi sebagai sarana untuk mempercepat kemunculan informasi. Penggunaan media dalam Islam bertujuan untuk memudahkan penyebaran pesan-pesan keagamaan sehingga menjangkau masyarakat luas dan lebih cepat, melalui media

modern yang jauh lebih bisa dicapai daripada komunikasi non-media (teknologi). Sementara itu, media dapat berperan dalam membentuk *ummat*, penyerapan ajaran Islam dapat dengan mudah tercapai, dan kemudian dapat mengubah perilaku pemeluknya. Pembentukan pandangan Islam tentang kehidupan dan kepribadian mungkin terkait dengan peran media komunikasi (Taufiq, 2013). Dengan memanfaatkan media sosial untuk berdakwah secara maksimal, pesan yang ingin disampaikan akan lebih cepat diterima oleh lebih banyak orang.

Live Streaming

Live streaming adalah bentuk aliran audio atau video yang ditransmisikan langsung melalui internet tanpa adanya pengeditan dan *post-productuion*. Dalam *live streaming* kita hanya perlu menyalakan kamera dan mulai merekam kapanpun kita mau. Bersifat interaktif dengan *audience*, sehingga kita bisa meninggalkan komentar dan reaksi selama video siaran berlangsung.

Selain itu, *audience* juga bisa mendapatkan notifikasi setiap kali kita melakukan *live streaming*. Begitu pula dengan *YouTube Live Streaming* memungkinkan pengguna untuk berbagi video langsung melalui layanan *live streaming* yang disediakan oleh *YouTube*. Pengguna akan lebih mudah menonton video dan mengomentari atau menanggapi dengan fitur ini.

Tahapan PAR

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran-pelatihan menurut metode PAR adalah: 1) Proses pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta untuk memiliki atau merasakan suatu pengalaman. Misalnya, materi langsung disediakan, termasuk peserta pelatihan diberikan pengalaman berupa ikut serta langsung dalam melakukan siaran langsung menggunakan aplikasi *live streaming YouTube* dengan *smartphone* masing-masing. 2) Peserta diinstruksikan untuk masuk ke aplikasi *vMix* dan mempraktikkan semua fitur *vMix* saat *live streaming di YouTube*. Mengungkapkan Dari pengalaman ini, para peserta belajar untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini dilakukan setelah selesai pelatihan, para peserta diminta untuk mempraktikkan cara login ke *vMix* untuk *live streaming YouTube*, dan salah satu peserta merangkum langkah selanjutnya dalam proses praktik tersebut. 3) Mengolah dan Menganalisis. Setelah melaksanakan tahap pengungkapan, peserta secara bersama-sama memeriksa semua data yang dipublikasikan, inilah pengalaman yang dipelajari. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan pengalaman baru yang akan dibahas kemudian dianalisis kembali. 4) Menyimpulkan dan Menerapkan, artinya peserta diharapkan menarik kesimpulan dari hasil analisisnya. Tujuan utama dari kesimpulan adalah agar peserta dapat mengembangkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari dan didiskusikan (Rahmat dan Mirnawati, 2020).

Dalam kegiatan ini, setelah pemaparan materi mengenai manfaat *live streaming* di *YouTube* sebagai sarana dakwah digital, kami mendukung para pemuda



di desa Bulu untuk lebih memajukan dakwahnya melalui media *live streaming*. Pelatihan dilakukan dengan menginstruksikan pengguna untuk melakukan streaming dari *YouTube* langsung melalui media elektronik *handphone* atau *smartphone*.

Handphone atau *smartphone* merupakan media elektronik yang paling mudah digunakan dan paling banyak digunakan oleh anak muda saat ini. Karena mudah digunakan, pengajaran dilakukan melalui penggunaan *live streaming YouTube* melalui *handphone* atau *smartphone*. Setelah dilakukan pelatihan menggunakan *live streaming* melalui *YouTube* Selain itu, peserta pelatihan diberikan sesi tanya-jawab mengenai materi dan petunjuk yang diberikan, kemudian peserta mencatat setiap penjelasan yang diberikan terkait dengan apa yang ditanyakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kegiatan sehari-hari, seperti media yang sangat berperan dalam menyampaikan pesan setidaknya dalam empat hal, yaitu efektivitas, efisiensi, konkret, dan motivatif. Media memfasilitasi penyebaran informasi sebagai sarana untuk mempercepat kemunculan informasi. Penggunaan media dalam Islam bertujuan untuk memudahkan penyebaran pesan-pesan keagamaan sehingga dapat menjangkau masyarakat luas dan lebih cepat. Melalui media modern yang jauh mampu dicapai daripada komunikasi non-media (teknologi). Hal ini juga harus diimbangi dengan penguatan atau penambahan wawasan mengenai perkembangan media dakwah seperti kegiatan *live streaming* dakwah digital, sehingga untuk mengimbangi hal tersebut kami mengadakan kegiatan pelatihan dakwah digital media sosial melalui *live streaming*. Pelatihan tersebut menggunakan media *live streaming YouTube* untuk pengembangan komunitas *ngaji* diantaranya: materi penggunaan *live streaming YouTube*, materi cara mengoperasikan aplikasi PRISM Live Studio ke *live streaming YouTube*.

Desa Bulu merupakan wilayah yang menjunjung tinggi ajaran Islam dan banyak kegiatan rutin keagamaan seperti P2A (Pembinaan Pengamalan Agama), *Jamiah bin-nadhhor*, *diba'*, *ahad pon*, *Rabo kliwon*, dll. Meskipun banyak kegiatan keagamaan, namun masih belum banyak dipublikasikan ke media sosial. Oleh karena itu, pelatihan dakwah digital media sosial melalui *live streaming* ditujukan kepada pemuda Desa Bulu sebagai solusi untuk meningkatkan dan memperluas kegiatan dakwah secara *online*, sehingga peserta dapat memiliki bekal awal untuk melakukan *live streaming* secara mandiri melalui *smartphone* atau kamera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh tim pengabdian. Terima kasih kepada afiliasi yang telah mendukung secara moril dan pendanaan sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, Zohriyatun. (2019). Pembuatan Video Profil dengan Efek Vintage Kampung Wisata Adat Sengkoah sebagai Media Informasi”, *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 1 (1), 111-123
<https://doi.org/10.35746/jtim.v1i1.15>.
- Dhora, Sony Tian, dkk. (2023). Dakwah Islam di Era Digital: Budaya Baru ‘E-Jihad’ atau Latah Bersosial Media. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Kegamaan dan Kemasyarakatan*. 17 (1), 306-320.
- Firmansyah, Moch dan Moch Fuad Nasvian. (2022). Dakwah ‘Pemuda Tersesat: Gaya Bahasa Dakwah Habib Ja’far Al Hadar’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, (5), 1525-1533
- Hardian, Novri. (2018). Dakwah dalam Prespektif Al Quran dan Hadist”, *Al Hikmah; Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 5 (1). DOI: <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.
- Prasetio, H. E., Dhurofallathoif, M., Nujum, T., Jelita, S. I. P., Rofi’ah, M., & Nisa’, R. (2023). Pendampingan Pengolahan Kotoran Sapi menjadi Pupuk Organik. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 75-88.
<https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i1.1713>
- Huda, M. Thoriqul, dkk. (2023). Penyuluhan Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini di Desa Rawan Longsor Medowo Kediri Jawa Timur, *Jurnal Solma*, 12, (1), 136-144
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Al-Qur’an dan Terjemah*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Lestari, Prembayun Miji. (2023). Pelatihan Dakwah Digital Bagi Para Guru di Kabupaten Klaten”, *Community Development Jorunal; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1) 578-586.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12211>
- Marwantika, Asna Istya. (2021). Tren Kajian Dakwah Digital di Indonesia: Systematic Literature Review. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era*, 1 (1), 249-265
- Muriah, Siti. (2000). *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nelson, D. (2017). Participatory Action Research: A Review of the Literature. *Running Head: Participatory Action Research*. 2 (1), 1-6
- Rahmat, Abdul dan Mira Mirnawati. (2020). Model *Participatory Action Research* dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6, (1), 62-71.



- Rosyada, Dede. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Soemantri, Sanndha. (2019). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Digital”, *Aksiologi*; *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v3i1.2372>
- Sudiyat, Muhammad Aziz dan Solahuddin. (2023). Konsep dan Manajemen Dakwah di Era Digital. *MODERATION: Journal of Islamic Studies Review*, 03, (01).
- Supriadi. (2022). “*Participatory Action Research (PAR) Dalam Perencanaan Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Moncong Sipolong Melalui Penggunaan Drone Di Desa Bissoloro Kabupaten Gowa*”
- Taufiq. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar Analisis dan Metode Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.